

Pemikiran KHGT

Dalam Sejarah dan Literatur

Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar

“Seminar dan Sosialisasi KHGT”
Universitas Muhammadiyah Mataram
12-13 Jumadil Awal 1445 H/1-2 Desember 2023 M

Kalender Pra-Islam

- Misal : Sumeria (sejak 6000 thn lalu).
- Berlaku menyeluruh (unifikatif).
- Disepakati masyarakat.
- ...

Kalender Masehi

Berawal dari Kalender Yunani kuno → Kalender Yahudi → Kalender Romawi → Kalender Julian → Kalender Gregorius (Kalender Masehi)

Kenyataan: Tidak terjadi perbedaan, disepakati semua umat Kristen, berlaku global.

Kalender Islam (Kalender Hijriah) ?

Kalender Islam

Zaman Khalifah Umar bin Khatab

- ⦿ Formalisasi Sistem Waktu dalam Islam.
- ⦿ Dilatari kebutuhan sipil-administratif.
- ⦿ Cikal bakal KHGT.
- ⦿ ...

Dalam Perjalanan (Sejarah Umat Islam), Mengapa Belum Global ?

1. Islam masih terbatas di Jazirah Arab.
2. Belum ada sarana/media informasi/komunikasi.
3. Belum menjadi kebutuhan urgen dan mendesak.
4. Mobilitas masyarakat belum intens seperti hari ini.
5. ...

Padahal ...

❑ Prinsip **kesatuan** (unifikasi).

- QS. Al-Anbiya' [21]: 92 → **إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً** وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ
- QS. Al-Mu'minin [23]: 52 → **وَأَنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً** وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ

❑ **Universalisme** ajaran Islam.

- QS. Al-Anbiya' (21): 107 → **وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ**
- QS. Saba' (34): 28) → **وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ**

❑ Isyarat sistem waktu **sipil/ibadah**.

- QS. Al-Baqarah (02): 189 → **يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْآهْلِ فَلَقُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِّلنَّاسِ وَالْحَجِّ ...**

Ittihād al-Mathāli' : Kunci KHGT

- Menjadi landasan kuat KHGT.
- Maksud : jika awal bulan telah masuk di suatu tempat (negeri), maka berlaku/diberlakukan di seluruh tempat (negeri).
- *Ittihād al-Mathāli'* di kalangan fukaha klasik telah berkembang, walau tidak sepopuler *Ikhtilāf al-Mathāli'* .
- Seiring waktu (di era modern) *Ittihād al-Mathāli'* mulai diterima dan menjadi opsi/solusi.
- ...

KHGT Perspektif Literatur Mazahib

Hanafiyah :

“Penduduk belahan dunia timur menggunakan rukyat belahan barat, dengan catatan rukyat (keterlihatan hilal) ditetapkan dengan akurat”.

Sumber:

- Muhammad b. Abdillah at-Tumurtasyi (w. 1004 H) : *“Tanwir al-Abshar wa Jami’ al-Bihar”*, 3/418.
- Hasan b. Ammar asy-Syarabnalaly (w. 1069 H) : *“Maraqy al-Falah Syarh Nur al-Idhah”*, h. 656.
- Ibn ‘Abidin (w. 1252 H) : *“Radd al-Mukhtar ‘ala ad-Durr al-Mukhtar”*, 3/418.
- Ahmad b. Muhammad al-Thahthawi (w. 1231 H) : *“al-Hasyiyah ‘ala Maraqy al-Falah”*, h. 656.
- Al-Hashkafy (w.l) : *“ad-Durr al-Mukhtar Syarh Tanwir al-Abshar”*, 3/418.

Malikiyah:

“Apabila hilal terlihat, maka **menyeluruhlah** puasa di semua negeri, baik dekat atau jauh, tidak ada pertimbangan jarak dan matlak, kewajiban puasa berlaku untuk semua (umat Islam) yang menerima informasi tersebut”.

Sumber :

- Ibn Rusyd (w. 595 H) : *“Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid”*, 1/378.
- Muhammad b. Ahmad b. Juzay (w. 741 H) : *“al-Qawanin al-Fiqhiyyah”*, h. 116.

Hanabilah:

“Apabila keterlihatan hilal telah definitif (*tsabat*) di suatu tempat, baik jauh atau dekat, maka **semua manusia** (umat Islam) wajib berpuasa, hukum orang yang tidak melihat hilal dianggap sudah melihat hilal”.

Sumber:

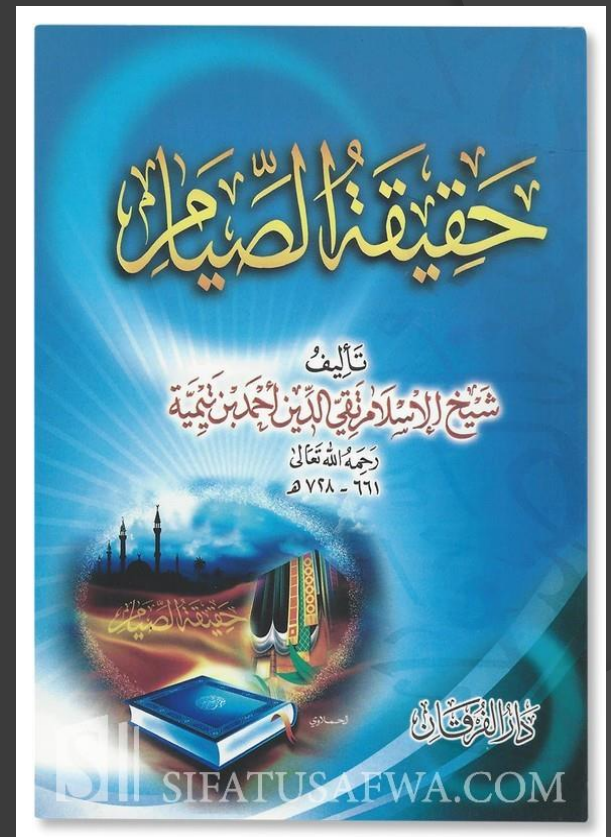
- Manshur b. Yunus al-Bahuty (w. 1051 H) : “*Kasshaf al-Qina’ ‘an Matn al-Iqna’*”, 2/353.

KHGT Perspektif Tokoh

Ibn Taimiyah (w. 728 H) :

“...jika rukyat telah tetap di suatu tempat, baik jauh atau dekat, maka memestikan **seluruh negeri** untuk puasa, hukum orang yang tidak melihat seperti melihat, **walaupun berbeda matlak**”.

Sumber: *Haqiqah ash-Shiyam*, h. 124.



Abdullah bin Baz (w. 1420
H/1999),

“ ...**kesatuan umat Islam** dalam puasa dan hari raya adalah hal baik dan disenangi, merupakan tuntutan syariat, selama memungkinkan. Hal itu terealisasi dengan berpegang kepada ketetapan rukyat di **negeri Islam mana saja**, yang menjalankan syariat Allah dan ketentuannya. Maka tatkala hilal telah terlihat/ditetapkan dengan bukti syar'i yang kuat maka itu harus diikuti, berdasarkan hadis Nabi Saw,...”.

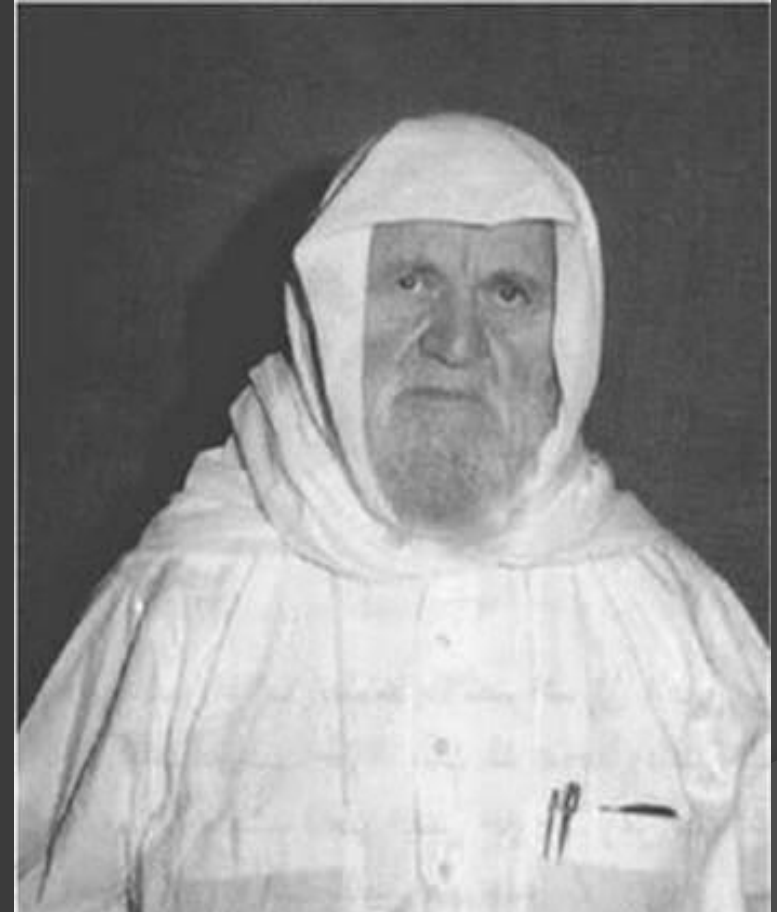


Sumber : Abdullah bin Baz, *Al-Fatawa*,
5/74.

Al-Albani (w. 1420 H/1999 M)

“...hadis Abu Hurairah dan lainnya **berlaku umum** (global), mencakup **semua orang** yang sampai kepadanya berita rukyat dari negeri mana saja,... tanpa ada batasan jaraknya... ini merupakan hal mudah hari ini, namun memerlukan perhatian negara-negara Islam...”.

M. Nashiruddin al-Albany (w.l) : *Tamam al-Minnah*, h. 398.



TM Hasbi ash-Shiddieqy (w. 1975 M)

3 poin:

1. Dunia berada dalam satu matlak;
2. Keberlakuan rukyat bersifat global;
3. Titik acuan adalah kota Makkah.

“Kesimpulannya dalam masalah ikhtilaf mathali’ (perbedaan letak geografis), masalah ijtiihad, bukan masalah nash, maka tidak ada salahnya kita memilih atau mentarjihkan pendapat yang tidak menggunakan ikhtilaf mathali’” (hlm. 24).

Catatan: Pemikiran TM Hasbi ash-Shiddieqy lebih dulu dari Mukhtar Istanbul 1978 → Mukhtar Turki 2016.



Literatur KHGT :

Husain Fathi : *“Kaifa Nuwahhid at-Taqwim al-Hijry fi al-‘Alam al-Islamy”* (Cairo: Mathba’ah Muhammad Ali Shabih wa Auladuhu, cet. I, 1389/1970).

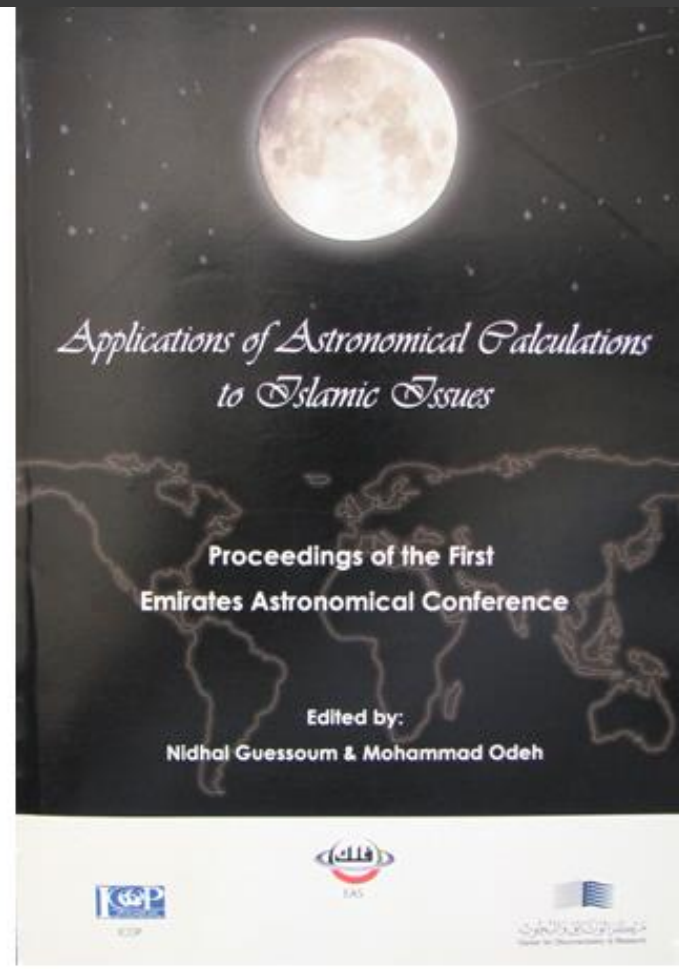
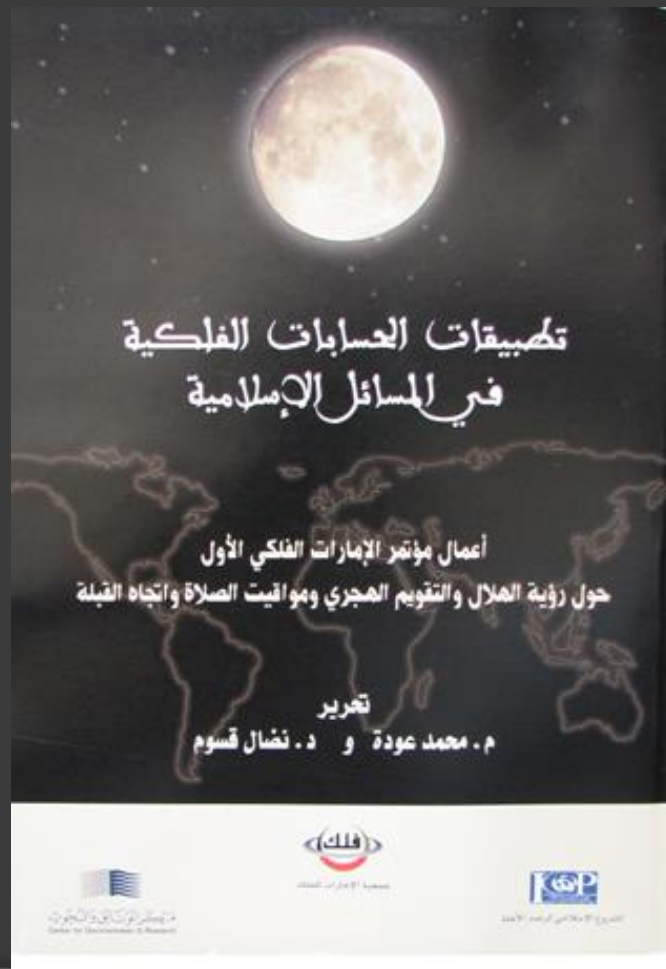
Poin-Poin:

1. Makkah mesti sebagai marjak krn lebih mudah diterima umat Islam (hal 34).
2. Karena semakin meluasnya wilayah Islam di Timur-Barat (hlm. 33).
3. Rukyat tdk bisa jadi dasar pembuatan kalender Islam global karena keterbatasannya (hlm. 28).



“Tathbiqat al-Hisabat al-Falakiyyah fi al-Masa’il al-Islamiyyah”

(Kumpulan makalah seminar, 3-14 Desember 2006 di Abu Dhabi)



Isi :

Ada 27 artikel (16 bahasa Arab, 11 bahasa Inggris).

Secara khusus 3 artikel membahas kalender Islam:

1. *“Al-Hilal wa at-Taqwim al-Hijry bi al-Mamlakah al-Maghribiyyah”* oleh Ali Umrawi (hlm. 29-34).
2. *“At-Taqwim al-Qamary al-Islamy al-Muwahhad”* oleh Jamal al-Din ‘Abd ar-Raziq (hlm. 73-82).
3. *“Akhir al-Muqtarahat li Hall Musykilah at-Taqwim al-Islamy”* oleh Nidlal Qassum (hlm. 83-96).

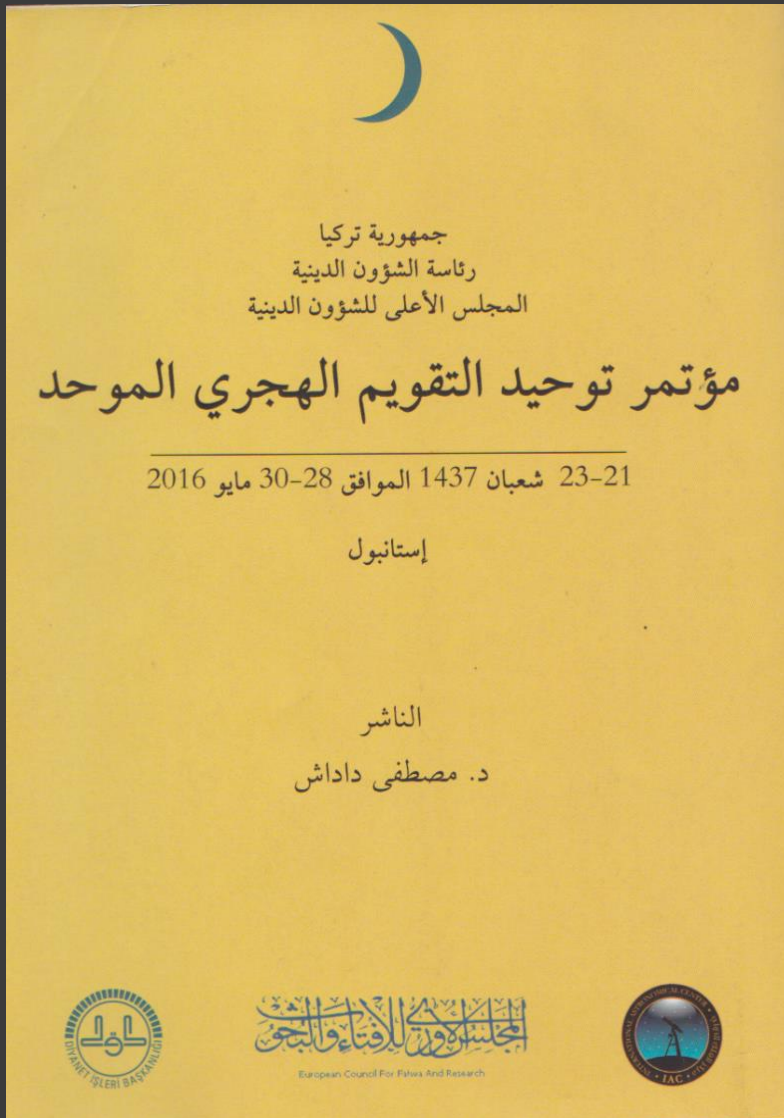
“Mu’tamar Tauhid at-Taqwim al-Hijry al-Muwahhad”

Buku ini merekapitulasi peristiwa muktamar dari awal sampai akhir, mulai dari sambutan, pengantar dari panitia, pengantar kementerian Agama Turki, pemaparan para narasumber, tanggapan dan komentar peserta dan narasumber.

Diterbitkan oleh Kementerian Agama Islam (*Ri’asah asy-Syu’un ad-Diniyyah*) Turki dan “European Council for Fatwa and Research” (*al-Majlis al-Aurubby li al-Ifta’ wa al-Buhuts*). Tebal: 402 hlm, dlm bahasa Arab.

Putusan/rekomendasi Muktamar:

1. Hlm 383-392 (bahasa Arab)
2. Hlm 395-397 (bahasa Turki)
3. Hlm 400-402 (bahasa Inggris).



التقويم القمري الإسلامي الموحد
Calendrier Lunaire Islamique Unifié

جمال الدين عبد الرازق
Jamal Eddine Abderrazik



Jamāluddīn 'Abd ar-Rāziq
(Jamal Eddine Abderrazik)



**Kalender Kamariah
Islam Unifikatif**

Satu Hari Satu Tanggal di Seluruh Dunia

Kata Pengantar :

Prof. Dr. Idris Ibn Sari

Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, MA

ITOQAN
PUBLISHING

“At-Taqwim al-Qamary al-Islamy al-Muwahhad”

Karya Jamaluddin ‘Abd ar-Raziq (w.?)

- Penulis : insinyur pos dan telekomunikasi asal Maroko.
- Judul bukunya ini sekaligus menjadi nama usulan kalendernya.
- Konsep : menyatukan seluruh dunia dalam satu sistem penjadwalan waktu.
- Poin penting : 3 prinsip, 7 syarat, konsepsi ‘hari universal’.

PROF. DR. H. SYAMSUL ANWAR, M.A.

DISKUSI & KORESPONDENSI
KALENDER
HIJRIAH GLOBAL

SUARA MUHAMMADIYAH

UNIFIKASI KALENDER HIJRIAH



MAJELIS TARJIH DAN TAJDID
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
1436 H / 2015 M

“Itsbat asy-Syuhur al-Hilaliyyah wa Musykilah at-Tauqit al-Islamiy”

Karya Nidlal Qassum, Muhammad al-‘Atby, dan
Karim Mizyan

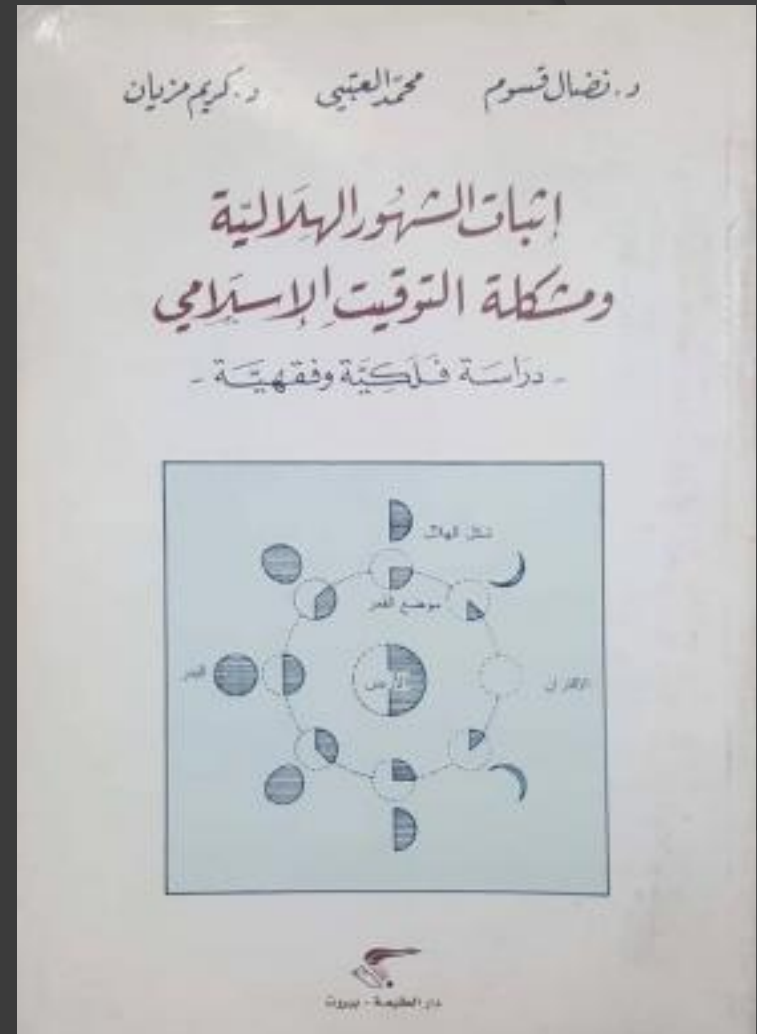
(Beirut: Dar ath-Thali’ah, cet. II, 1997)

Isi Buku:

7 fasal (1) tentang metode penetapan bulan dalam fikih Islam, (2) awal bulan di kalangan astronomon era Islam, (3) awal bulan menurut astronomi modern, (4) fikih dan aspek ilmiah, (5) aspek syar’i berpegang pada hisab astronomi, (6) unifikasi penjadwalan waktu dalam Islam, (7) kesimpulan/saran.

Poin penting:

- Kalender Islam bersifat (zonal), kawasan dunia dibagi menjadi empat zona tanggal (hal 119-120).
- Merupakan karya pertama (dalam bahasa Arab) secara kritis dan rinci membahas kalender Islam.

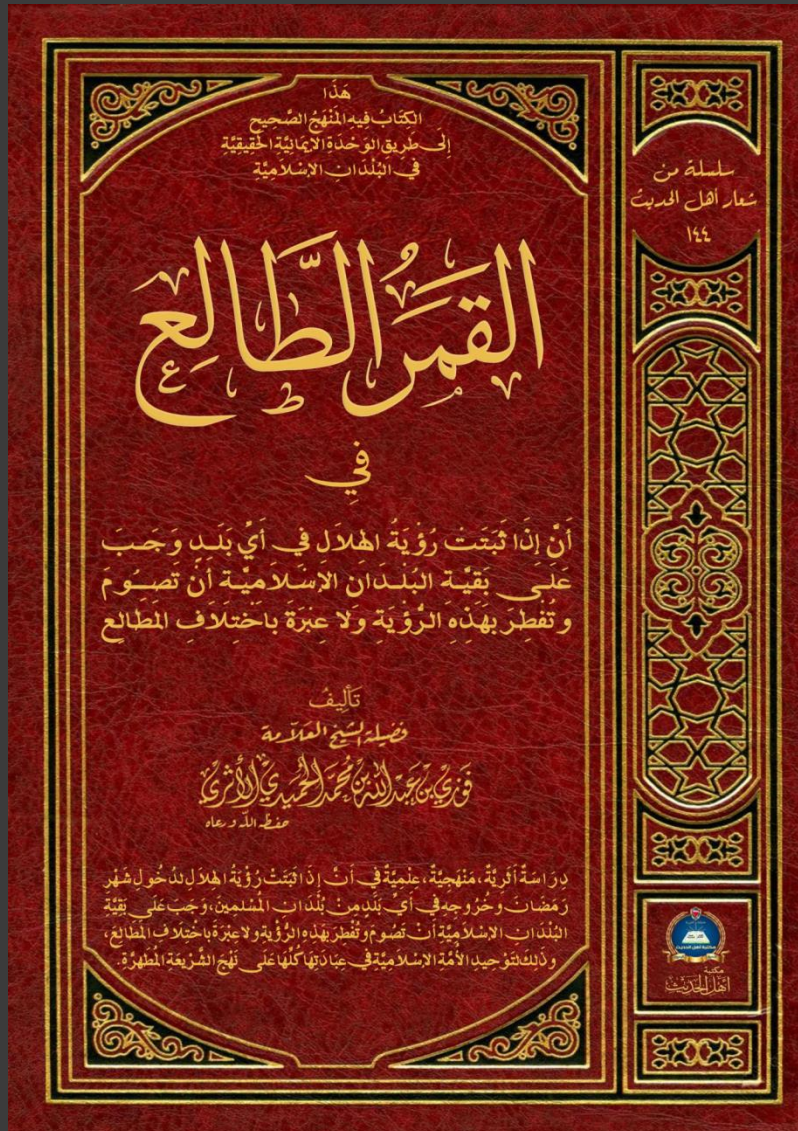


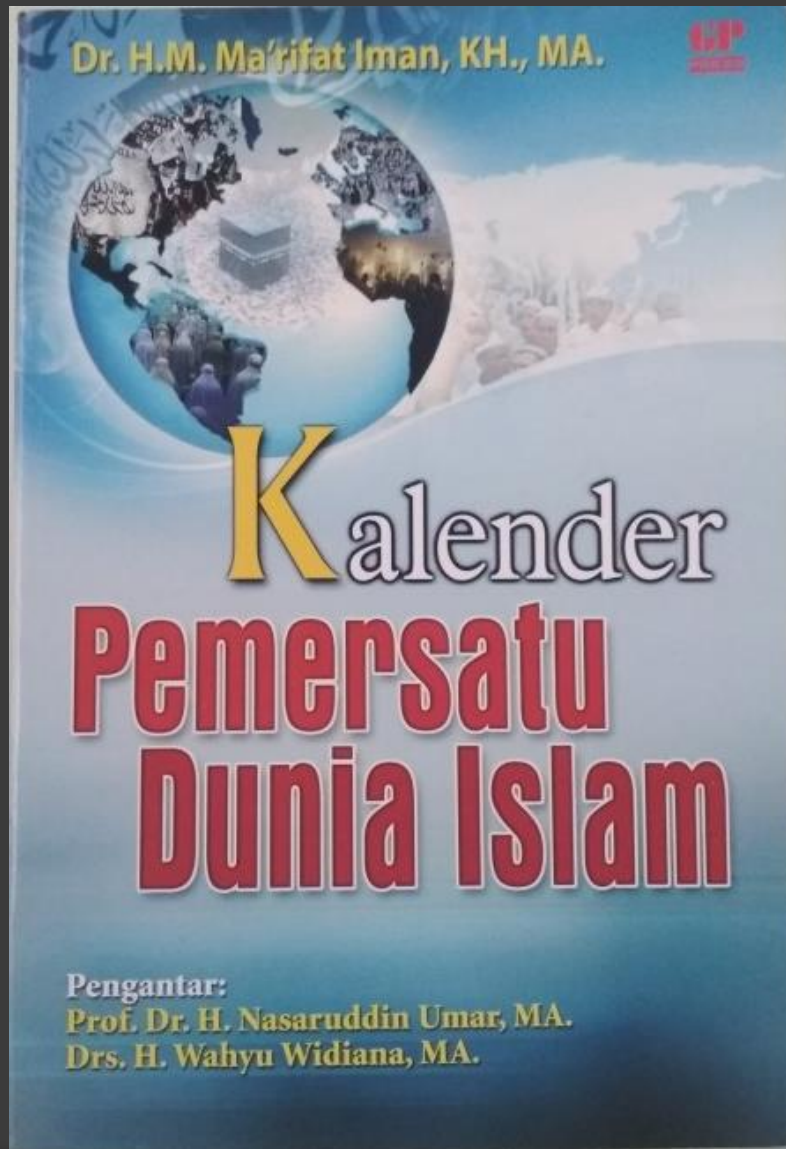
القمر الطالع في أن إن ثبتت
رؤية الهلال في أي بلد وجب
على بقية البلدان الإسلامية أن
تصوم وتفطر بهذه الرؤية ولا
عبرة بالاختلاف المطالع

Karya :

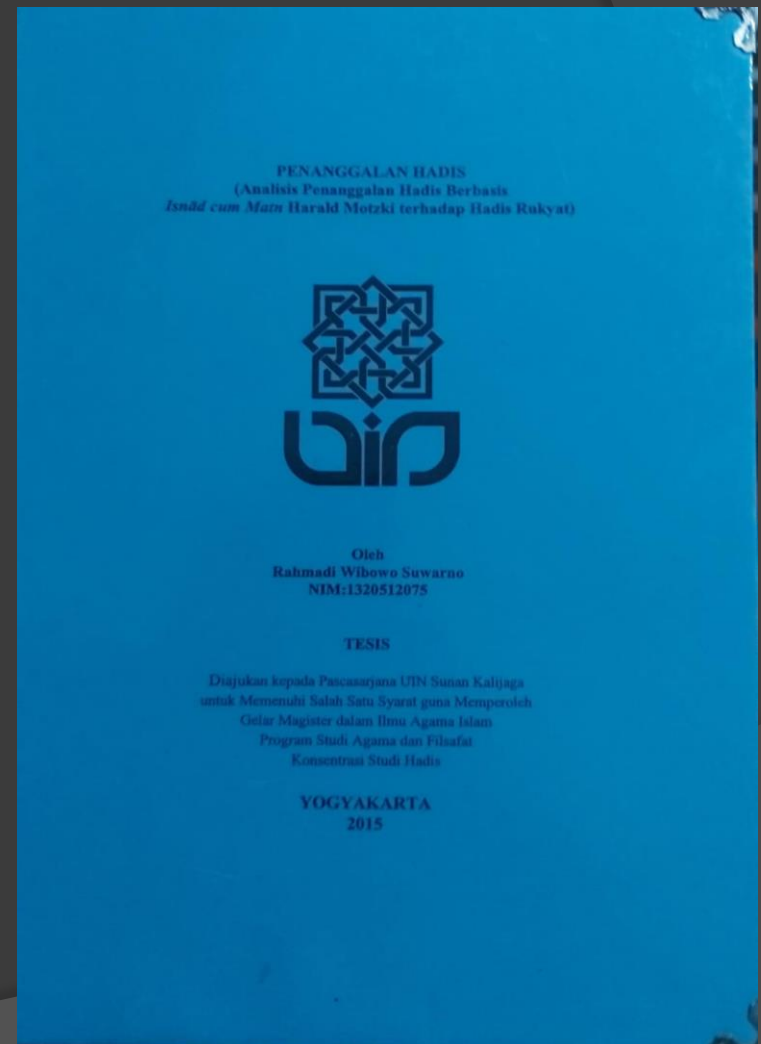
Fauzi bin Abdillah bin
Muhammad al-Humaidi al-
Atsary

Tebal: 113 hlm (Bahrain:
Maktabah Ahl al-Hadits, Cet. I,
1438/2017)





Kalender Islam Global : Studi Atas Pemikiran
Muhammad Syaukat 'Audah dan Jamaluddin
'Abd ar-Raziq dan Pengaruhnya Terhadap
Hari Arafah (Rahmadi Wibowo)



SUSIKNAN AZHARI



PENYATUAN KALENDER ISLAM

Dari Solidaritas Individual-Sektarian
Menuju Solidaritas Kebangsaan-Keumatan



Merajut Kebersamaan

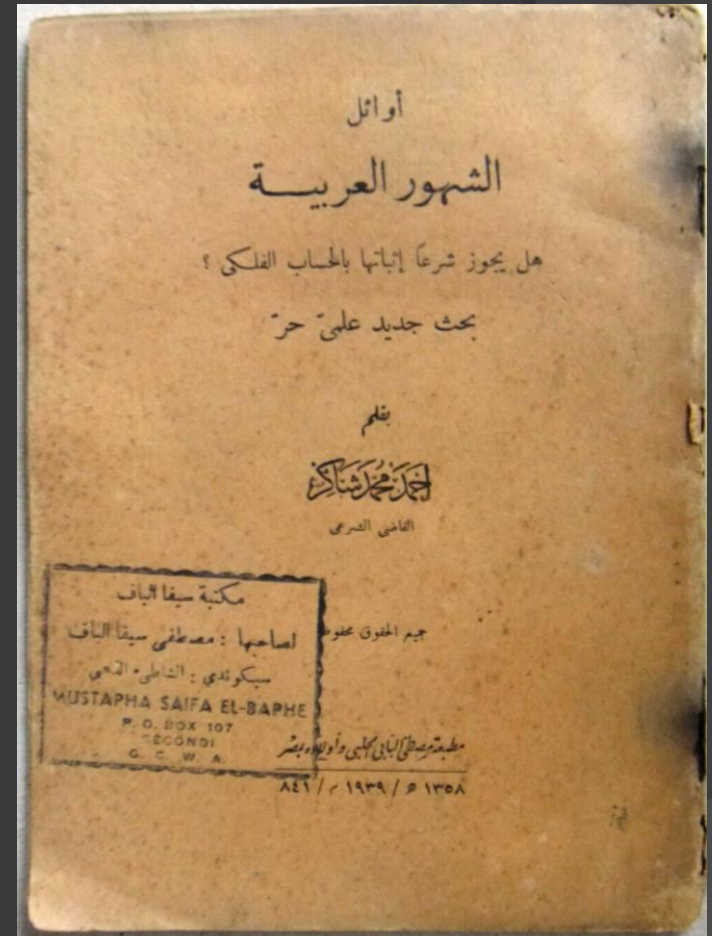
*Diskursus Penyatuan Kalender Islam
Sebuah Autobiografi Akademik*

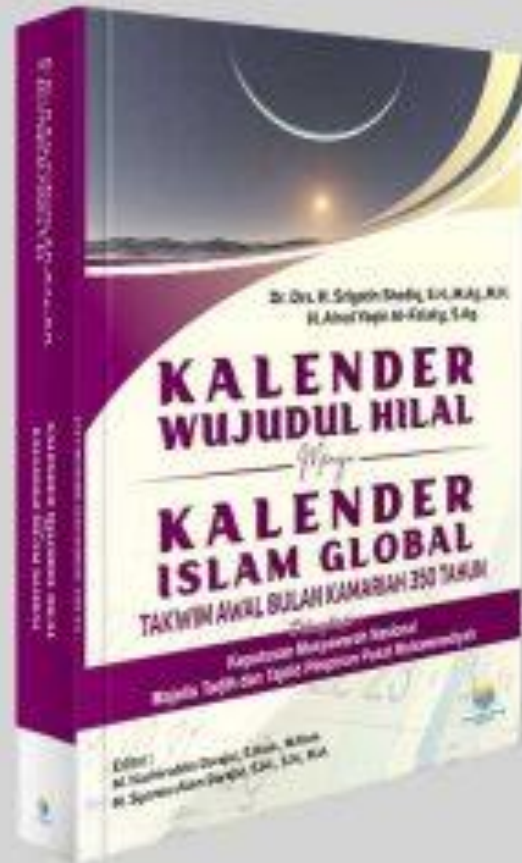
SUSIKNAN AZHARI

أوائل الشهور العربية هل يجوز شرعا إثباتها بالحساب الفلكي ؟

Karya Syaikh Ahmad Muhammad Syakir (w. 1377/1958)

- Ditulis tahun 1939 M.
- Poin penting: Tanggal 1 setiap bulan harus jatuh sama di seluruh dunia.





ARWIN JULI RAKHMADI BUTAR-BUTAR

ESAI-ESAI KALENDER ISLAM GLOBAL



Dr. Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, MA

Kalender Islam

Lokal ke Global, Problem dan Prospek

OIF UMSU

Kesimpulan :

1. Kalender Global sudah populer sejak Pra-Islam.
2. *Ittihad mathla'* merupakan kunci KHGT.
3. Ada banyak tokoh yg 'mendukung' KHGT (mulai fukaha, ilmuwan, pemikiri Muslim).
4. Isyarat dan diskursus KHGT sdh ada dlm sejarah, melalui isyarat global hadis-hadis Nabi Saw dan konsepsi *ittihad al-mathla'*.
5. Ijtihad KHGT Muhammadiyah punya dukungan nash, sains, dan **sejarah**.

Wallahu A'lam